



Perbandingan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar

Sirajuddin Saleh¹, Masma Taslim², Muh. Nasrullah³, Sitti Hardiyanti Arhas⁴, Hasaruddin Nur⁵

¹²³⁴ Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵ Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia

Email: sirajuddinsaleh@unm.ac.id

Abstract. One of the factors that influence the success of the learning process is learning style. The right learning style is the key to a person's success in learning so that in learning activities students need to be given direction to recognize the right learning style so that learning objectives can be achieved properly. This study aims to determine the description and differences in learning achievement based on learning styles in students of the Office Administration Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, Makassar State University. This study uses a type of quantitative research with a comparative method. The population in this study was 288 students, class 2018, 2019 and 2020 with a sample of 143 students. Data collection using questionnaires and documentation techniques. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that students with visual learning styles in the Office Administration Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, Makassar State University class 2018, 2019 and 2020 obtained an average learning achievement or Grade Point Average (GPA) in the cumlaude category. Likewise auditory and kinesthetic. Based on the results of hypothesis testing using the Kruskal Wallis test, it was stated that there was no significant difference in learning achievement based on learning styles for students of the Office Administration Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, Makassar State University.

Keywords: Learning achievement, learning style.

Abstrak. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam belajar sehingga dalam kegiatan belajar mahasiswa perlu diberikan arahan untuk mengenali gaya belajar yang tepat dengan begitu tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan perbedaan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 288 mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020 dengan sampel 143 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar angkatan 2018, 2019 dan 2020 memperoleh rata-rata prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan kategori cumlaude. Begitupun auditorial dan kinestetik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Kruskal Wallis dinyatakan tidak terdapat perbedaan sigifikansi prestasi belajar berdasarkan gaya belajar

pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pembentukan Karakter, Peserta Didik.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna pembentukan kualitas dan pengembangan diri. Dari seluruh proses pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang pokok. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok dan dengan lingkungannya (Darwis et al., 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan media termudah yang dimiliki individu dalam memahami dan mengelola materi yang diterima (Yuangga, 2019). Gaya belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam belajar sehingga dalam kegiatan belajar mahasiswa perlu diberikan arahan untuk mengenali gaya belajar yang tepat dengan begitu tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Setiap individu belajar dengan cara yang berbeda-beda namun semua cara sama baiknya. Hamzah (Wahyuni 2017:129) menyatakan bahwa “ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik”. Visual ialah gaya belajar yang mengandalkan penglihatan untuk menyerap dan memahami informasi (Hartina et al., 2015). Auditorial ialah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi (Arhas, 2018). Kinestetik ialah gaya belajar yang mengharuskan individu bersentuhan atau mempraktikkan langsung untuk dapat memahami informasi atau materi (Lestari, 2018).

Ciri-ciri gaya belajar visual yaitu mudah mengingat sesuatu dengan melihat daripada yang didengar, lebih menyukai membaca daripada ketika dibacakan oleh orang lain (Agélii & Grönlund, 2013). Auditorial suka

berdiskusi dan memberikan penjelasan dengan detail, suka mendengarkan musik dan suka berbicara sendiri. Kinestetik menyukai hal-hal yang bersifat praktek dan tidak mudah terganggu oleh keributan dan suka bergerak.

Setiap cara mempunyai kelebihan, pada kenyataannya setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, hanya saja individu memiliki kecenderungan terhadap salah satunya, namun hanya sedikit individu yang paham mengenai gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga kurang maksimal dalam menyerap materi atau informasi. Selain faktor internal juga disebabkan karena faktor eksternal, peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik karena metode yang digunakan misalnya hanya menitikberatkan pada aspek auditorial sementara peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga ketika menyampaikan materi kepada peserta didik, pendidik seyogyanya memahami gaya belajar yang dominan dari peserta didik.

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dan visual akan mempunyai hasil belajar ujian teori yang baik dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar gaya kinestetik (Sonjaya dan Malik 2020). Ada banyak mahasiswa yang berprestasi karena kemampuannya menemukan gaya belajar yang tepat dan begitupun sebaliknya. Untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui IPK.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan wawancara singkat *via WhatsApp* pada bulan Januari 2021 dengan beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, ada beberapa mahasiswa yang lebih mudah memahami dengan melihat gambar-gambar dan beberapa mahasiswa yang mudah memahami pelajaran melalui penjelasan guru dan juga mahasiswa yang lebih memahami pelajaran dengan mempraktikkan secara langsung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Perbandingan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Metode komparatif adalah metode yang diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam suatu aspek antara dua variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel prestasi belajar sebagai variabel terikat dan gaya belajar sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2018). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 288 mahasiswa angkatan 2018, 2019 pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar angkatan 2018, 2019 dan 2020 dan peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi maka jumlah sampelnya sebesar 143 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kedua variabel yang diteliti dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas kemudian melakukan uji Kruskal Wallis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar maka data yang diolah dan disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik kuisioner dan dokumentasi dimana instrumen penelitiannya dibuat sendiri oleh peneliti berupa lembar atau draf isian yang berisi pernyataan mengenai gaya belajar yang dapat menggambarkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini dijabarkan pada uraian berikut:

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil skor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa

angkatan 2018, 2019 dan 2020 dengan pengukuran variabel menggunakan kategori cumlaude, sangat memuaskan dan memuaskan. Adapun gambaran prestasi belajar berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dirinci pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Prestasi Belajar

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Dev.
Visual	102	2.82	3.99	389.82	3.8218	.15380
Auditorial	27	3.43	4.00	102.97	3.8137	.13279
Kinestetik	14	3.45	3.93	52.84	3.7743	.12476
Valid N (listwise)	14					

Sumber: Hasil analisis statistik melalui program SPSS 25

Rincian Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajar visual memperoleh prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai tertinggi sebesar 3.99 dari nilai maksimum yang dapat dicapai oleh mahasiswa berdasarkan ketentuan yaitu 4,00 sedangkan prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang bergaya belajar visual memperoleh nilai terendah yaitu 2,82 dari ketentuan nilai minimum yang harus diperoleh mahasiswa yaitu 2,76 dan nilai rata-rata prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif yang dicapai mahasiswa bergaya belajar visual yaitu 3.8218 atau dibulatkan menjadi 3.82 dari jumlah sampel 143 orang mahasiswa dengan standar deviasi sebesar 0,153 atau dibulatkan menjadi 0,154.

Prestasi belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajar auditorial sesuai rincian tabel di atas diketahui bahwa, prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa bergaya belajar auditorial yaitu sebesar 4.00 sedangkan prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa yang bergaya belajar auditorial yaitu 3.43 dari ketentuan nilai minimum yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu 2,76 dan nilai rata-rata prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai oleh mahasiswa yang bergaya belajar auditorial yaitu 3.8137 atau dibulatkan menjadi 3.81 dengan standar deviasi sebesar 0,132 atau dibulatkan menjadi 0,133.

Selanjutnya prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berdasarkan gaya belajar kinestetik sesuai rincian tabel di atas diketahui bahwa, prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan perolehan mahasiswa yang bergaya belajar kinestetik yaitu sebesar 3.93 dari nilai maksimum yang dapat dicapai oleh mahasiswa berdasarkan ketentuan yaitu 4.00 sedangkan prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 3,45 dari ketentuan nilai minimum yang harus dicapai yakni 2,76 dan nilai rata-rata prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh dari sampel dengan jumlah 14 mahasiswa yang beragaya belajar kinestetik yaitu 3,7743 atau dibulatkan menjadi 3,77 dengan standar deviasi sebesar 0,12476 atau dibulatkan menjadi 0,125.

Perbedaan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa.

Sebelum melakukan uji analisis data, maka perlu dilakukan pengujian normalitas data sebagai persyaratan penggunaan uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian prestasi belajar berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*, adapun untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai *Asymptotic significance* > 0,05 data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymptotic significance* < 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Gaya Belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar Mahasiswa	Visual	.221	102	.000
	Auditorial	.245	27	.000
	Kinestetik	.214	14	.080

Sumber: Hasil analisis statistik melalui program SPSS 25

Pada tabel hasil uji normalitas data penelitin prestasi belajar berdasarkan gaya belajar visual dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis Kolmogrov Smirnov yaitu sebesar 0,000. Hal ini

menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Prestasi belajar mahasiswa berdasarkan gaya belajar auditorial dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis Kolmogrov Smirnov yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya prestasi belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis Kolmogrov Smirnov yaitu sebesar 0,80. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,80 > 0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Karena hasil uji normalitas dari ketiga jenis gaya belajar yakni gaya belajar visual, Auditorial dan kinestetik masih ada yang tidak normal maka peneliti menggunakan pendekatan non parametrik dengan uji Kruskal Wallis.

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan yaitu peneliti malakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian mengenai prestasi belajar berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar sama (homogen) atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka varian dinyatakan sama, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka varian datanya dinyatakan tidak sama (homogen).

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Prestasi Belajar	Based on Mean	.188	2	140	.829
	Based on Median	.113	2	140	.894
	Based on Median and with adjusted df	.113	2	133.334	.894
	Based on trimmed mean	.271	2	140	.763

Sumber: Hasil analisis statistik melalui program SPSS 25

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji homogenitas varian pada tabel yaitu sebesar 0,829 dengan mengetahui nilai signifikansi 0,829 lebih besar dari 0,05 ($0,829 > 0,05$), maka varian data mengenai prestasi belajar berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Prodi

Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar dinyatakan sama (homogen).

Setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya melakukan Uji Kruskal Wallis. Uji Kruskal Wallis ini digunakan untuk menguji hipotesis bila terdapat minimal satu kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah menggunakan teknik uji Kruskal Wallis yaitu: a) membuat ranking yaitu Membuat ranking dengan cara menggabungkan data dari ketiga kelompok sampel; b) mencari jumlah ranking tiap kelompok, pertama-tama menentukan ranking dari masing-masing kelompok data, ranking 1 dimulai dari nilai terkecil sampai nilai terbesar selanjutnya jumlahkan ranking tersebut pada masing-masing kelompok data sehingga didapatkan jumlah ranking; c) menghitung nilai Kruskal Wallis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 H &= \frac{12}{N(N+1)} \sum_{i=1}^k \frac{R_i^2}{n_i} - 3(N+1) \\
 &= \frac{12}{143(143+1)} \left[\frac{1719^2}{102} + \frac{1143^2}{27} + \frac{386^2}{14} \right] - 3(143+1) \\
 &= (0,0006) \cdot (28.970,21 + 48.387 + 10.642,58) - 432 \\
 &= (0,0006) \cdot (87.999,79) - 432 \\
 &= -379,21
 \end{aligned}$$

Hal yang dilakukan pada tahap menghitung nilai uji statistik Kruskal Wallis adalah memasukkan jumlah sampel yang digunakan yaitu 143 mahasiswa yang terdiri dari 102 mahasiswa dengan gaya belajar visual, 27 mahasiswa dengan gaya belajar auditorial dan 14 mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik. Kemudian memasukkan jumlah rank pada masing-masing kelompok sampel. Selanjutnya menjumlahkan hasil sampel pada ketiga kelompok sampel lalu dijumlahkan dengan menggunakan uji Kruskal Wallis maka diperoleh hasil yaitu sebesar -379,21; d) Menentukan nilai $X_{tabel}^2 = X_{\alpha}^2$ (df = k-1) = $X_{0,05}^2$ (dk = 2) = 5,99. Chi kuadrat sama dengan (df = k - 1), k adalah jumlah kategori. Penentuan chi kuadrat tidak ditentukan banyaknya sampel, melainkan banyaknya derajat bebas dengan menentukan nilai X_{tabel}^2 dengan ketentuan alpha 0,05 dan derajat kebebasan yaitu dk = k - 1 = 3 - 1 = 2. Jadi diperoleh derajat kebebasan yaitu sebesar 2 maka dapat di lihat pada tabel chi kuadrat dan didapatkan hasil X_{tabel}^2 dengan alpha 0,05 menunjukkan nilai 5,99; e) Kriteria uji. Membandingkan kriteria uji, H_0 diterima

apabila hasil uji Kruskal Wallis lebih kecil atau sama dengan uji chi kuadrat dengan derajat kebebasannya, maka dapat diketahui hasil uji kriteria dengan pengujian sebagai berikut:

Jika $H \leq X_{tabel}^2$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $H > X_{tabel}^2$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji Kruskal Wallis menunjukkan nilai $H = -379,21 < X_{tabel}^2 = 5,99$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.

Pembahasan

Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan gaya belajar visual yang berjumlah 102 orang pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar angkatan 2018, 2019 dan 2020, memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 3,82, nilai rata-rata tertinggi kedua diperoleh mahasiswa dengan gaya belajar auditorial yang berjumlah 27 orang yaitu sebesar 3,81, sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik yang berjumlah 14 orang dengan nilai 3,77. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa dari ketiga kelompok sampel tersebut, mahasiswa dengan gaya belajar visual yang mendominasi dengan jumlahnya yang mencapai 102 orang sehingga memperoleh rata-rata IPK yang lebih tinggi dibandingkan auditorial dan kinestetik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Intan, 2015) menyatakan bahwa rata-rata prestasi belajar dengan gaya belajar visual adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung atau lebih sering menggunakan metode berbasis visual seperti, penggunaan papan tulis sehingga pembelajaran hanya berkisar pada mencatat,

mengerjakan tugas secara tertulis baik di kelas maupun di rumah dan mengerjakan tes secara tertulis.

Perbedaan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Kruskal Wallis diperoleh nilai $H = -379$, dengan derajat bebas chi kuadrat yaitu $dk = k - 1 = 3 - 1 = 2$, sehingga diperoleh derajat kebebasan dengan nilai 2, maka dapat di lihat pada tabel chi kuadrat dan didapatkan hasil X^2_{tabel} dengan alpha 0,05 menunjukkan nilai 5,99. Maka nilai $H = -379,21 < X^2_{tabel} = 5,99$, nilai tersebut menunjukkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar secara signifikan.

Prestasi belajar mahasiswa dengan gaya belajar visual pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang diperoleh mahasiswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik, tetapi setelah dilakukan uji analisis Kruskal Wallis diperoleh hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.

Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara teori yang dikemukakan oleh (Kadir et al., 2015) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satu faktor tersebut adalah gaya belajar. Berdasarkan pendapat tersebut gaya belajar dalam penelitian ini tidak mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang berarti tidak adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing gaya belajar yang digunakan mahasiswa yakni gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik akan menghasilkan prestasi belajar yang sama, meskipun hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan akan tetapi mahasiswa perlu untuk mengetahui atau mengenali gaya belajar yang dominan pada dirinya agar dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Menurut (Mabrurroh & Nisa'i, 2021) mengenali gaya

belajar belum tentu membuat orang jadi pandai, hanya membuat individu agar lebih *enjoy* dalam proses belajar.

Tidak adanya perbedaan dimungkinkan karena adanya kegagalan gaya belajar mahasiswa dalam pencapaian prestasi belajar yaitu penggunaan variasi metode seperti, strategi dan media pembelajaran yang kurang sehingga pendekatan terhadap ketiga gaya belajar tersebut belum tercapai maksimal. Suasana kelas yang ramai mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa, misalnya mahasiswa dengan gaya belajar auditorial sangat terganggu oleh keramaian saat belajar karena mahasiswa tersebut membutuhkan konsentrasi untuk mendengarkan.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor internal seperti, motivasi dan minat mahasiswa rendah sehingga mahasiswa kurang semangat belajar. Dengan demikian gaya belajar yang dimiliki tidak dimaksimalkan dengan baik. Disisi lain hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Hodsay & Zaharuddin, 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2015) menunjukkan tidak adanya perbedaan prestasi belajar terhadap gaya belajar pada mahasiswa. Uraian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik memiliki capaian hasil belajar yang tidak berbeda secara signifikan pada Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan penjelasan tersebut perlu dipahami bahwa prestasi belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh gaya belajar yang digunakan, melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti hasil penelitian (Sudira & Putu, 2015) mengungkapkan motivasi berprestasi, disiplin belajar, sarana dan prasarana dan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar mahasiswa pada prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar angkatan 2018, 2019 dan 2020, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar visual memperoleh Indeks

Prestasi Kumulatif (IPK) secara rata-rata yaitu sebesar 3,82. Selanjutnya mahasiswa dengan gaya belajar auditorial memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata sebesar 3,81. Adapun mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) secara rata-rata yaitu sebesar 3,77; serta tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan berdasarkan gaya belajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.

Dengan demikian disarankan kepada pendidik atau dosen hendaknya mengetahui gaya belajar mahasiswa yang lebih dominan agar dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar, strategi, media dan pembelajaran. Sedangkan mahasiswa sendiri dengan memahami gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan akan lebih kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agéllí, A., & Grönlund, Å. (2013). Computers & Education Improving literacy skills through learning reading by writing : The iWTR method presented and tested. *Computers & Education*, 67, 98–104. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.03.007>
- Arhas, S. H. (2018). Metode Pembelajaran Black Knight. Apa? Mengapa? dan Bagaimana? *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 165–172.
- Darwis, M., Rahmawati, R., Sakawati, H., Arhas, S. H., Rizal, M., & Salam, R. (2020). A study of The professionalism of Administrative Personnel at SMK Country 7 Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. *GNOSI: An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 3(2), 23–34.
- Hartina, R. S., Tambe, M. N., & Darwis, M. (2015). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI AP1 DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR. *Jurnal Office*, 1(2), 160–165.
- Hodsay, & Zaharuddin. (2016). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Pada Program Studi Pendidikan Akutansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Profit*, 3 (1).
- Kadir, Sahidin, M., Samparaja, L. O., & Salim. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pengetahuan Dasar Matematika*. Universitas Halu Oleo Press.
- Lestari, A. S. A. (2018). *Efektivitas Pelaksanaan Metode Pembelajaran Resitasi Pada Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Sinjai*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Mabruroh, & Nisa'i, A. (2021). Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1 (1).
- Permatasari, & Intan, B. (2015). Pengaruh Pola ASuh Orang Tua , Gaya Belajar dan Motivasi berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTSN se-Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3 (1).
- Sonjaya, A. C., & Malik, R. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Auditorial dan Visual Terhadap Kelulusan Ujian Teori Blok Biomedik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Semester Ganjil 2018. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2).
- Sudira, P. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3).
- Sudira, & Putu. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (28th ed.). ALFABETA, CV.

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 129.

Yuangga, K. D. (2019). The Influence of Learning Motivation and Teacher's

Teaching Style on Student Achievement (At MA Muhammadiyah). *PINISI Discretion Review*, 3(2), 177–184.

Yulianti, Syamsi, Farida, K., & Sobri, H. (2015). *Perbedaan Prestasi Belajar Berdasarkan*

Gaya Belajar Pada Mahasiswa Semester IV Diploma III Prodi Kebidana STIKES Aisyiyah Yogyakarta. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.